Kementerian Pertanian
liftektan
(Lembar Informasi Teknologi Pertanian)
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
(BPTP) Kalimantan Selatan

Pengelolaan Bibit Ternak SAPI POTONG

Juli 2014 Agdex : 412/33

Pengelolaan usaha pembibitan sapi potong tidak dapat dipisahkan dari managemen produksi bibit, karena tujuan usaha adalah perbanyakan sapi dengan produk akhir berupa sapi bibit. Status fisiologi sapi yang digunakan sebagai modal awal adalah sapi betina siap bunting dan sapi pejantan (*pemacek*), untuk menghasilkan anak lebih cepat walaupun harga sapi bibit tersebut cukup mahal dan tentu saja harus dicermati kualitasnya berdasarkan seleksi atau skor tubuhnya.

Pemeliharaan sapi bibit yang sudah dipilih perlu dilakukan pengecekan terutama segi kesehatannya, apakah kemungkinan terserang atau mengidap penyakit yang dapat ditularkan melalui proses perkawinan seperti *Brucellosis, Leptospirosis, Enzootic bovine leucosis, Infectious bovine rhinotracheitis*.

Kriteria persyaratan kualitas dan kuantitas produksi semen pejantan sebagai berikut : pH 6,2 – 7,0, warna minimal putih susu, konsistensi sedang, gerakan massa minimal ++, motilitas minimal 70 %, konsentrasi diatas 100 jt/ml dengan jumlah sperma yang hidup di atas 70 %, dan yang mati di bawah 30 %.

Untuk mempercepat kebuntingan perlu diperhatikan teknik perkawinan yang sesuai dengan model pemeliharaan (kandang kelompok atau individu) dan pemberian pakan tambahan yang mengandung protein 12 % dan energi tinggi 65 % agar birahi dapat dipercepat.

KRITERIA MEMILIH BIBIT SAPI

Pemilihan induk berdasarkan penampilannya :

a. Berpostur tubuh baik
b. Ambing baik dan simetris
c. Bulu halus, mata bersinar
d. Nafsu makan baik
e. Tanda-tanda berahi teratur
f. Sehat dan tidak cacat
g. Umur siap kawin (± 2 tahun, untuk ternak sapi)

Pemilihan pejantan berdasarkan penampilannya:

a. Postur tubuh besar, dada lebar dan dalam
b. Kaki kuat, mata bersinar
c. Bulu halus
d. Testis simetris dan normal
e. Libido sexualnya tinggi (agresif)
f. Responsif terhadap induk berahi
g. Sehat dan tidak cacat
h. Umur dewasa (>2 tahun)

MEMBUAT KESUBURAN REPRODUKSI TERNAK INDUK

Pemberian pakan yang berkualitas setelah beranak pada induk sangat penting, karena akan mempengaruhi *estrus post partum* (berahi setelah beranak) yang optimal (60-70 hari) dan angka konsepsi yang tinggi akibat cadangan makanan dalam tubuh induk sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan susu pedet. Disamping itu, perlu diberikan mineral dan vitamin serta adanya pengamatan terhadap deteksi birahi secara teratur seperti pencatatan (*recording*) IB atau kawin alam dan pengamatan setelah beranak.

Teknik Reproduksi

Sederhana namun menjamin produksi anak (pedet) setiap tahun, yaitu :

- Pengaturan perkawinan dengan kawin suntik atau kawin alam.
- Pengamatan birahi setelah anak lahir
- Pemberian pakan yang tepat.
- Managemen penyapihan pedet untuk mempercepat bunting kembali
- Pemanfaatan hormon reproduksi apabila diperlukan.

Strategi pemberian pakan sapi bunting:

- Teknologi *Steaming up* (pemberian pakan berkualitas tinggi untuk pemeliharaan umur 9 bulan hingga melahirkan), *challenge* (pemberian pakan berkualitas tinggi untuk pemeliharaan kondisi induk setelah melahirkan) dan *flushing* (pemberian pakan berkualitas tinggi untuk bibit induk yang sedang menyusui sampai dengan umur sapih 2 bulan). Dilakukan secara berkesinambungan sejak sapi bunting umur 9 bulan hingga menyusui anak umur 2 bulan.
- Pakan konsentrat murah sebanyak 1-3 % dari bobot badan, dengan kandungan Protein Kasar (PK) minimal 10 %, *True Digestible Nutrient* (TDN)/energi yang tercerna minimal 60 %, Serat Kasar (SK) maksimal 17 % dan abu maksimal 10 %.

Alamat : Jl. Panglima Batur Barat No.4 P.O Box 1032 Banjarbaru 70711
Telp. 0511-4772346 Fax. 0511-4781810 e-mail: bptpkalsel@yahoo.com
No. 02/AD/NAK/2014
Oplag 3.000 eksemplar

Sapi betina muda yang bunting, masih mengalami pertumbuhan badan sehingga pemberian pakan harus menjamin pertumbuhan janin dan pertumbuhan sapi induk.

Kebuntingan induk memerlukan kualitas pakan yang baik, terutama 1/3 dari akhir kebuntingan dalam rangka persiapan beranak dan menyusui.

Model formula pakan yang dapat diberikan kepada sapi induk bunting tua dengan bobot 325 – 350 Kg, adalah 2 - 4 Kg konsentrat/dedak padi berkualitas baik ditambah dengan 4 - 6 Kg tumpi jagung, 1 Kg kulit kopi, rumput segar 3 - 4 Kg dan jerami padi fermentasi sebanyak 4 - 5 Kg, secara *ad libitum*.

Strategi pemeliharaan pedet.

Managemen pedet

Induk sapi yang bunting normal selama 283 hari (278-288 hari) akan melahirkan pedet yang fungsinya sebagai penerus kelangsungan usaha ternak. Pedet yang baru dilahirkan harus segera mampu bernafas setelah tali pusarnya putus. Lendir yang membasahi lubang hidungnya harus segera dibersihkan, dan tubuh dikeringkan dengan kain yang agak kasar disertai tekanan tangan yang keras. Kalau pedet tidak bisa bernafas, perlu dirangsang melalui hidungnya dengan menggunakan tangkai sendok yang bersih, atau dengan jari tangan, sedalam lebih kurang 5 cm. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangsang ujung syaraf di hidung, yang selanjutnya akan merangsang pusat pernafasan. Cara merangsang pernafasan dengan jalan menempatkan kedua kaki belakang di atas dan kepala di bawah, hingga pedet dalam posisi tergantung, yang diikuti dengan hentakan keras telapak tangan pada dinding dada berkali-kali. Tali pusar diikat lebih kurang 5 cm dari dinding perut, lalu didesinfeksi dengan alkohol 70% atau desinfektan lainnya. Sisa tali pusar dipotong dan bagian yang tertinggal diolesi jodium tincture untuk mencegah terjadinya radang pusar (*omphalitis*).

Apabila pedet diletakkan di depan induknya, segera induk tersebut membersihkan badan pedet dengan menggunakan lidahnya. Pembersihan yang dilakukannya disertai tekanan, hingga merupakan pijatan yang dapat merangsang peredaran darah anaknya. Biasanya pedet tersebut segera bangkit dan mencari ambing induknya untuk memperoleh kolustrum.

Bila tidak mampu berdiri sendiri, sebaiknya pedet tersebut dibantu berdiri sampai sanggup menyusu sendiri. Pedet dapat dikumpulkan dengan induknya, yang lamanya tergantung pada cara beternak. Biasanya pedet dan induknya disarankan dibiarkan selama 24 jam. Dalam peternakan besar biasanya pedet umur 1 hari segera dipisahkan dari induk, dikumpulkan dan ditempatkan dalam kandang pedet yang bersih, tidak berdebu, empuk, kering dan lebih hangat. Dapat juga pedet-pedet tersebut ditempatkan di dalam kandang terpisah, dengan ukuran 0,6 x 1,0 m. Tempat minum dan makan pedet harus disediakan terpisah dan secara rutin dicuci sebelum diisi.

Pakan

- Hijauan minimal 10 % dari berat badan, berupa rumput gajah/rumput raja, batang/daun jagung dll.
- Pakan konsentrat 0,4 % terdiri dari ampas tahu, bekatul, biji bijian, tepung ikan, bungkil kelapa dll) + mineral 1 % dari berat badan (garam/ kapur).
- Pakan tambahan 1-2 % dari berat badan (dedak halus, ampas tahu, bungkil kelapa, gaplek/sawut dan onggok).

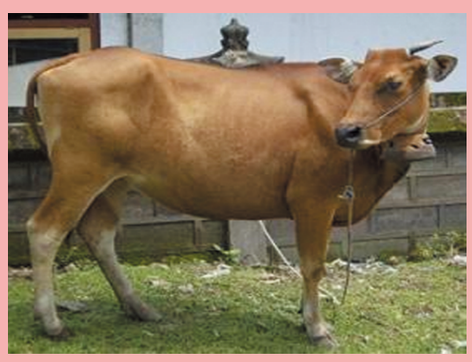

Designed by Isya'2014